

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Emiliana Martuti Lawalu, Adrianus Ketmoen (2022) dengan judul “Peran pasar tradisional dalam meningkatkan minat perempuan dalam berdagang (Studi Pada Komunitas Mama-Mama Etnis Timor Di Pasar Tradisional Penfui-Kupang)”. Penelitian kualitatif yang berorientasi sosiologis menjadi metode pilihan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini adalah Pasar ini menjadi sentral dan bermanfaat bagi mereka karena kehadiran mereka setiap hari pasar senantiasa dinantikan pembeli. Disinyalir faktor daya tarik kehadiran mereka di pasar tersebut adalah pembeli yang suka dengan originalitas barang dan harga yang sangat murah. Data tentang dinamika mereka berjualan ini diperoleh melalui observasi peneliti di pasar sebagai pembeli, kemudian wawancara dan sedikit studi dokumentasi. Kiranya jelas bahwa penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Ditemukan bahwa pasar menyediakan ruang bagi mama-mama ini untuk memperoleh tambahan pendapatan keuangannya, meskipun sedikit. Hanya yang perlu diatur bagaimana kehadirannya mereka jangan sampai menjadi obyek kambing hitam kemacetan, ketidakteraturan, dan kumuhnya pasar. Persamaan penelitian adalah memiliki kesaamaan dalam objek penelitian yaitu peran pasar tradisional. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada

Minat Perempuan Dalam Berdagang (Emiliana Martuti Lawalu, 2022)

2. Sugeng Widodo dan Ferdina Witaningsih (2020) dengan judul “Peran pasar tradisional dan pasar kontemporer sebagai karakteristik bangsa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan kota Tangerang Selatan”. Pengumpulan data untuk penelitiannya menggunakan metode wawancara langsung dan observasi di lapangan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di sekitar pasar tradisional, dengan jumlah responden sebanyak 8 orang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun individu masih mencari pekerjaan dan berbisnis di pasar tradisional, namun lingkungan di sekitar mereka tidak mendapatkan keuntungan dari keberadaan mereka. Konflik sering muncul karena buruknya hubungan yang terjalin antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pengelola pasar konvensional. Penelitian ini dan penelitian penulis dapat dibandingkan karena keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk meneliti fungsi pasar konvensional. Perbedaannya adalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sugeng Widodo, 2020a)
3. Mohammad Iman A Ketjil, dkk (2022) dengan judul “Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Teknik penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun belum ideal, pasar

tradisional telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk yang bergantung pada pasar tradisional Setia Budi, yang memberikan mereka sumber pendapatan yang stabil yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dan sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Penelitian ini dan penelitian penulis dibandingkan karena keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif dan menekankan pentingnya pasar konvensional. Perbedaannya adalah studi ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu, lokasi penelitian telah berubah (Ketjil, 2022).

4. Wisnu Widhianto, Mardwi Rahdriawan (2013) dengan judul “Peran pasar wajo terhadap kondisi perekonomian wilayah sekitar (Studi kasus Pasar Bajo Kecamatan Boja)”. Penelitian ini menggabungkan analisis primer dengan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pasar tradisional Bhoja secara signifikan berkontribusi atau berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Bhoja dan daerah sekitarnya. Distribusi komoditas dan fungsinya yang semakin berkembang dapat dianggap sebagai peran tersebut. Peran ini termasuk di dalamnya adalah peran sektor resmi, yang diwakili oleh petugas pelayanan pasar, dan sektor informal, yang diwakili oleh pedagang, pegawai toko, dan penyedia jasa, seperti kuli angkut, petugas parkir, jasa transportasi, dan lain-lain. Berdasarkan jumlah pendapatan dan jumlah pedagang berdasarkan negara asalnya, pedagang

memainkan peran terbesar sebagai pemain utama dalam perdagangan. Selain itu, hal ini dapat dilihat dari distribusi komoditas dan juga dari jenis dan asal produk. Penelitian ini dan penelitian penulis dapat dibandingkan karena keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk meneliti fungsi pasar konvensional. Perbedaannya adalah analisis utama yang menjadi penekanan dari metodologi penelitian ini (Wisnu Widhiyanto, 2013)

5. Raflin Hinele, Elvira Akuba (2022) dengan judul “Pengaruh eksistensi pasar tradisional terhadap pendapatan masyarakat di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Metodologi penelitian ini menggabungkan teknik penelitian kuantitatif dan survei. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, berdampak pada pendapatan asli daerah. Sebesar 52,5% pendapatan masyarakat merupakan hasil dari pasar konvensional, sedangkan 47,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti. Penelitian ini dan penelitian penulis dapat dibandingkan karena keduanya memiliki penekanan pada pasar. Perbedaannya adalah studi ini menggunakan teknik kuantitatif dan berkonsentrasi pada keberadaan pasar konvensional. (Raflin Hinele, 2022)\
6. Muhammad Bayu, Nahwani Fadelan (2022) dengan judul “Peran Pasar Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Di Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau)”. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik penelitian

kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi, antara lain pertanian, perikanan, peternakan, serta industri kecil masyarakat. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun mempunyai peranan yang penting terhadap pengembangan ekonomi lokal, baik terkait: kegiatan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat dan keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Penelitian ini dan penelitian penulis dapat dibandingkan karena keduanya memiliki penekanan pada pasar dan terfokus pada pengembangan ekonomi lokal. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis berkonsentrasi pada peran pasar ditinjau dalam perspektif ekonomi syariah dan tempatnya terletak di pasar tradisional Desa Guali (Muhammad Bayu, 2022)

7. Triyana Safitri, Indah Fauziah, dkk (2023) dengan judul “Peran Sektor Pasar Di Desa Sungai Salak Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19”. Metodologi penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan memaksimalkan data primer dan sekunder. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pasar tradisional yang berada di desa sungai salak merupakan salah satu

pusat perdagangan yang mampu memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat, karena di paar tersebut sewa lapak lebih murah, dibandingkan menyewa tempat lainnya. Selain itu masyarakat juga dapat menjual hasil perkebunannya secara langsung. Dan masyarakat selaku pembeli dapat membeli berbagai kebutuhannya di pasar tradisional tersebut dengan harga yang relative lebih murah serta kondisi barang yang jelas kualitasnya. Pemerintah memiliki peranan yang sangat besar terkait pengembangan sector pasar tradisional agar tidak tutup dan digantikan dengan pasar modern. Pemerintah juga telah menunjuk petugas kebersihan agar pasar tersebut terjaga kebersihannya, selain itu pasar tersebut diaktifkan dengan sewa yang relative rendah diberikan oleh pemerintah. Pasar tradisional di desa sungai salak merupakan salah satu asset pemerintah bersama masyarakat untuk menjual dan membeli berbagai kebutuhan dan menjual hasil perkebunan, produk rumah tangga dan lainnya.. Penelitian ini dan penelitian penulis dapat dibandingkan karena keduanya memiliki penekanan pada peran pasar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis berkonsentrasi pada peran pasar ditinjau dalam prespektif ekonomi syariah dan tempatnya terletak di pasar tradisional Desa Guali (Triyana Safitri, 2023)

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Pasar Tradisional**

Pasar adalah sebuah lokasi di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk bertukar produk dan jasa, secara garis besarnya. Pasar pada dasarnya adalah sebuah proses di mana penjual dan pembeli melakukan tawar-menawar untuk mencapai harga yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan (Alam S., 2013)

Pasar adalah lokasi atau tempat di mana pembeli dan penjual berbagai jenis komoditas, jasa, dan barang dagangan berkumpul. Sementara sektor ini membutuhkan tenaga kerja, uang, dan sumber daya mentah untuk menghasilkan komoditas dan jasa, pembeli mencakup orang-orang yang membutuhkan barang dan jasa. Tujuan penjual di pasar adalah menyediakan barang atau jasa yang diminta pelanggan. Sementara pemilik tanah menjual atau menyewakan aset mereka, pekerja menjual tenaga kerja dan kemampuan mereka, pemilik modal memberikan bagi hasil untuk aktivitas perusahaan tertentu. Setiap orang akan sering mengambil peran sebagai penjual dan pembeli (Karim, 2007).

Pasar sering kali menjadi tempat berkumpulnya pembeli dan penjual. Pasar adalah lokasi di mana barang dipertukarkan dengan lebih dari satu penjual, terlepas dari apakah itu disebut sebagai mal, pasar tradisional, toko, mall, plaza, mal, atau dengan nama lain (Mulyadi, 2021).

Pasar secara fisik adalah sebuah area di mana beberapa pedagang jangka panjang dan jangka pendek berkumpul di ruang terbuka atau tertutup, atau sebagian terbuka atau sebagian di pinggir jalan. Klaster pedagang eceran juga berada dalam bangunan yang bersifat sementara, semi permanen, atau permanen (Rismayani, 1999).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan modal kecil. Bagi sebagian besar masyarakat di negara ini, pasar tradisional menawarkan lokasi untuk membeli berbagai kebutuhan pokok, termasuk pakaian dan makanan (Mulyadi, 2021).

Pasar tradisional, menurut teori ekonomi, adalah pasar yang memiliki jumlah pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) yang sama dalam suatu transaksi setelah kedua belah pihak menerima kata penawaran untuk jumlah harga (kuantitas) produk dengan jumlah tertentu dari produk target transaksi. Transaksi dan pasar menguntungkan bagi pembeli dan penjual. Penjual mendapatkan insentif pendapatan yang akan digunakan untuk mendukung



kegiatannya sebagai pelaku ekonomi produksi atau perdagangan, sedangkan pembeli mendapatkan komoditas yang dicari untuk memenuhi kebutuhannya (Joesron, 2003).

Kontak sosial yang erat antara pedagang dan pelanggan, pedagang dan pedagang, serta pedagang dan pemasok merupakan produk dari hubungan ekonomi yang ada di pasar tradisional; warisan sosial ini mencerminkan perlunya keterlibatan antarpribadi (Istijabatul Aliyah, 2020). Pasar tradisional sering kali didominasi oleh pedagang dan pelanggan dari kelas menengah ke bawah, dan operasi manajemennya masih sepenuhnya manual dan menggunakan teknologi yang belum sempurna (Kotler, 2005).

### **2.2.2. Ciri-Ciri Pasar Tradisional**

Berikut ini adalah karakteristik pasar konvensional:

- 1) Pemerintah daerah yang memiliki, membangun, dan/atau mengelola pasar tradisional (Istijabatul Aliyah, 2020).
- 2) Terdapat kerangka kerja bagi penjual dan pembeli untuk bernegosiasi. Bernegosiasi dapat secara signifikan memengaruhi susunan psikologis masyarakat. Setiap emosi dan sentimen yang dimiliki seseorang akan disertakan dalam transaksi jual beli, yang mengakibatkan keterlibatan sosial pada subjek yang sulit. Pemenang ditentukan oleh harga setelah penjual dan pembeli mengadu emosi satu sama lain. Tarik-menarik psikologis ini sering kali berakhir bahagia

bagi kedua belah pihak. Hubungan sosial yang lebih erat dapat dihasilkan dari hal ini. Pelanggan yang sering mengunjungi stan di pasar tradisional dapat menjadi pelanggan setia. Stan yang penuh sesak di pasar tradisional didukung oleh interaksi sosial yang mudah antara pelanggan dan penjual. Oleh karena itu, diperlukan area yang cukup luas untuk memungkinkan sirkulasi. Kemudahan interaksi sosial antara pelanggan dan penjual di pasar tradisional ini juga berkontribusi pada ramainya stan-stan di pasar tradisional (Muhammad Nejatullah Siddiqi, 1991). Selain itu, interaksi antara penjual dan pelanggan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan finansial. Namun lebih dari itu, aktivitas pasar juga berfungsi sebagai platform untuk melakukan kebaikan sosial. Akibatnya, secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa pasar lebih dari sekedar mekanisme untuk menghasilkan uang (Indriati SCP, D., 2008).

- 3) Komoditas dengan kualitas yang sesuai dengan harga. Harga tetap dapat disepakati ketika ada keseimbangan antara kualitas dan harga, tetapi untuk pembeli pertama kali atau yang belum menjadi pelanggan, harga akan cukup tinggi untuk mendorong tawar-menawar (Istijabatul Aliyah, 2020).
- 4) Mayoritas barang yang dijual di pasar tradisional ini bersifat regional dan mudah diangkut, seperti makanan, pakaian, dan barang-barang lainnya. Bersamaan dengan pasar

konvensional, ada juga pasar-pasar lain yang berada di ruang terbuka dan dalam struktur kios permanen dan semi-permanen (Istijabatul Aliyah, 2020).

- 5) Biasanya, pembeli akan membayar pemasok secara langsung untuk produk atau jasa (Meilinawati, 2009).

### 2.2.3. Klasifikasi Pasar Tradisional

Pasar dibagi menjadi beberapa kategori berikut berdasarkan bagaimana produk berpindah dari titik produksi ke titik konsumsi (Daryanto, 2011) :

#### 1) Pasar Pengumpulan Lokal (*Local Assembly Market*)

Para pedagang dan pengepul di pasar jenis ini berperan dalam pekerjaan mengumpulkan produk di pusat produksi, sehingga pasar ini sering ditemukan di desa atau kecamatan. Pasar ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan hasil pertanian dan tempat penjualan eceran untuk produk-produk seperti pestisida, pupuk, dan kebutuhan petani lainnya. Di pasar ini, produk pertanian memiliki harga yang rendah, sementara komoditas yang dibutuhkan petani memiliki harga tertinggi.

#### 2) Pasar Pusat Pengumpulan (*Primary Market*)

Setelah dipindahkan ke pasar pengumpul pusat, barang-barang dari pasar pengumpul lokal kemudian didistribusikan ke pasar eceran atau digunakan untuk ekspor. Karena pentingnya peran pedagang grosir di sektor

ini, pasar ini juga dikenal sebagai pasar grosir. Pasar semacam ini sering ditemukan di kota-kota besar yang memiliki pelabuhan, pusat transportasi, dan fasilitas penyimpanan, serta infrastruktur komersial lainnya.

### 3) Pasar Eceran (*Retail Market*)

Skenario di mana pelanggan dan pengecer hidup berdampingan dapat disebut sebagai pasar ritel, yang berarti bahwa dalam hal ini fungsi tersebut dimainkan oleh pengecer. Setiap hari, pasar semacam ini dapat dilihat di daerah metropolitan baik di toko-toko maupun di pinggir jalan.

Kota-kota besar dengan fasilitas perdagangan yang memungkinkan ekspor produk sering kali memiliki pasar ini. Di sektor ini, importir dan eksportir memiliki peran penting. Ini adalah lokasi di mana pesanan dan pasokan luar negeri dikirimkan. Bursa saham adalah pasar di seluruh dunia.

Pasar dibagi menjadi tiga macam, antara lain berdasarkan jenis kegiatannya (Hasibuan, 2020) :

- 1) Pasar induk, yang lebih besar dari pasar grosir dan berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan makanan untuk didistribusikan ke pedagang grosir dan pusat pembelian;

- 2) Pasar eceran, yaitu pasar yang menjadi tempat bertemunya permintaan dan penawaran barang di tingkat eceran;
- 3) Pasar grosir, yaitu pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran barang dalam jumlah besar.

#### **2.2.4. Peran Pasar Tradisional Dalam Perekonomian**

Salah satu fondasi perekonomian adalah penggunaan pasar tradisional sebagai tempat perdagangan. Pasar tradisional merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena memiliki banyak manfaat dan peran strategis. Pasar tradisional merupakan salah satu indikasi nasional perubahan tingkat stabilitas harga kebutuhan, di antara cara lain untuk menunjukkan tanggung jawab dan fungsi tersebut (Ramin, 2021)

Peran utama pasar adalah menyediakan tempat atau wadah untuk operasi perdagangan. Mayoritas ekonomi lokal didasarkan pada proses jual beli yang terjadi di pasar konvensional. Karena banyak kota kecil yang mengandalkan mereka untuk menghidupi diri mereka sendiri dengan berjualan di pasar konvensional. Pasar tradisional juga berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan sosial dan rekreasi dan merupakan aset budaya yang berharga dalam kehidupan masyarakat, terutama di daerah pertanian pedesaan (Sugeng Widodo, 2020b).

Banyak orang yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan karena pasar tradisional termasuk

dalam sektor yang tidak terorganisir, karena tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi. Kerja keras, kesungguhan, dan modal yang cukup adalah syarat untuk memulai usaha dari nol. Sebagai pedagang, penyedia jasa, dan pekerjaan lain yang mencakup aktivitas di pasar tradisional, pasar tradisional menyediakan berbagai prospek pekerjaan (Clifford, 2009).

Peran pasar tradisional memiliki beberapa peran yang terdiri atas peran sosial dan ekonomi (Arief, 2013).

1) Peran Sosial

Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dengan memberikan individu tempat untuk berinteraksi satu sama lain di atas tingkat kebutuhan dasar. Pasar secara alami mengatur kehidupan sosial. Apapun yang mempromosikan kesejahteraan individu dan kepentingan pribadi tidak hanya bermanfaat bagi orang tersebut, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Damsar, 2009). Pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Dengan demikian, pasar dipandang dari sudut sosial, sistem interaksi dan sistem pertukaran (Damsar, 2018). Fungsi sosial pasar antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Pasar tradisional berfungsi sebagai wahana untuk menjalin hubungan sosial antar pelaku pasar, yaitu

masyarakat. Hubungan ini berlangsung terus menerus dan menimbulkan jaringan ikatan seperti pertemanan, kekeluargaan, dan persaudaraan. Karena individu-individu sering berhubungan, maka terjadilah interaksi di pasar. Agar masyarakat dapat bekerja dengan baik, hubungan antara bagian-bagiannya harus direncanakan (Wirawan, 2012). Semacam kolaborasi antara penjual dan pembeli yang dapat membangun ikatan sosial (persahabatan, persaudaraan, kekerabatan, dan lain-lain) dimungkinkan dalam situasi ini berkat pasar. Adapun bentuk-bentuk hubungan sosial antar pelaku pasar terdiri atas sebagai berikut (Parwitaningsih, 2013) :

1. Proses Asosiatif, yaitu interaksi sosial yang lebih mengarah ke arah bersatunya dua individu atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Adapun bentuk-bentuknya sebagai berikut :

- a. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha individu yang dilakukan bersama-sama dengan kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Kerja sama timbul karena orientasi setiap individu ditujukan kepada kelompoknya dan kelompok lainnya dalam mencapai tujuan tertentu. Kerja sama juga

dapat terwujud dalam bentuk kerukunan yang dapat ditemui dalam kegiatan gotong royong atau tolong menolong dalam melakukan kegiatan bersama serta pelaksanaan dari perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa untuk kedua belah pihak atau lebih.

2. Proses disosiatif, merupakan interaksi sosial dengan proses disosiatif bersifat negatif artinya tidak mendukung seseorang atau kelompok manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut :

a. Persaingan

Persaingan merupakan suatu proses sosial dimana individu dan kelompok-kelompok manusia bersaing dalam mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan tertentu. Pada persaingan ini prasangkaterhadap pihak yang lain yang bersaing diperkuat, namun tidak menggunakan ancaman atau kekerasan.

b) Pasar tradisional menjadi tempat interaksi sosial dan budaya sekaligus sumber hiburan. Hal ini dilihat sebagai upaya untuk menggabungkan banyak komponen budaya yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan namun dipegang teguh dalam rangka



menciptakan sesuatu yang dapat berfungsi sebagai media untuk dimanfaatkan oleh individu atau kelompok masyarakat (Pamardhi, 1997).

- c) Penggunaan pasar konvensional sebagai alat sosialisasi. Para pelaku pasar dalam hal ini mendapatkan banyak informasi baik dari penjual maupun pembeli. Transfer informasi melibatkan topik-topik seperti pertumbuhan ekonomi lokal, perubahan harga komoditas, perubahan kondisi masyarakat, dan banyak lagi.

## 2) Peran Ekonomi

Pasar adalah salah satu faktor yang mendorong dinamika kehidupan ekonomi dan memainkan peran penting dalam perekonomian. Tindakan pembeli dan penjual sangat penting bagi operasi pasar, termasuk lembaga keuangan yang menopang kegiatan ekonomi (Damsar, 2009). Selain itu, pasar tradisional memiliki berbagai peran dalam perekonomian, antara lain sebagai berikut (Rahardja, 2008):

- a) Peran pasar bagi produsen adalah untuk membantu mempercepat penjualan produk. Pasar juga dapat digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan barang dan jasa yang dihasilkan. Selain itu, produsen juga dapat memperoleh komoditas atau jasa yang akan digunakan selama proses produksi.

- b) Peran pasar bagi konsumen adalah untuk mempermudah konsumen mendapatkan barang atau jasa yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan biaya yang murah.
- c) Peran pasar sebagai sumber daya adalah memfasilitasi operasi yang efisien dari pembangunan yang berkelanjutan. Pasar memiliki dampak yang signifikan dalam memfasilitasi pertumbuhan dengan memasok berbagai produk dan jasa.

Pasar berdampak pada sumber daya manusia karena ada kegiatan komersial yang membutuhkan banyak pekerjaan. Kebutuhan tenaga kerja meningkat seiring dengan ukuran pasar. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan pasar, hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pasar telah berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Pasar berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah, seperti yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Dinas Pasar Daerah Kabupaten, Kota yang diterbitkan pada tahun 2010 (Fausiah, 2019) :

1. Barang-barang kebutuhan sehari-hari dapat dibeli di pasar tradisional dengan harga yang relatif murah oleh semua lapisan masyarakat.

2. Pelaku ekonomi lemah dapat memasuki pasar dengan lebih mudah dibandingkan tempat lain.
3. Pasar, melalui pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pasar, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah.
4. Pasar juga merupakan alat untuk distribusi ekonomi yang dapat memperluas jumlah bisnis yang berhubungan dengan jasa dan membuka lapangan pekerjaan.

Pasar tradisional memberikan sejumlah manfaat untuk meningkatkan ekonomi lokal (Dagun, 1992):

1. Pasar konvensional berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat
2. Asal mula pembalasan lokal
3. Sebagai tempat perdagangan produk
4. Sebagai tempat penukaran mata uang lokal
5. Sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan

Mengingat posisinya yang sangat strategis, pasar tradisional akan mendorong tumbuhnya banyak usaha dan kewirausahaan baru selain menciptakan lapangan kerja, sehingga memungkinkan kelompok ini terhubung dengan sektor industri dan jasa lainnya. Pembinaan dan penataan pasar tradisional dengan bantuan pemerintah secara terus menerus (berkelanjutan) dapat

menumbuhkan sistem perdagangan yang lebih baik, efisien, efektif, dan berkesinambungan dalam suatu mata rantai perdagangan nasional yang handal (Yogi R. L, 2000).

### **2.2.5. Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Syariah**

Pasar syariah merupakan tempat yang sangat baik untuk melakukan transaksi bisnis karena secara konseptual dan praktis. Selama mereka tetap berada di dalam batas-batas syariah, umat Islam didorong untuk mencoba apa pun dan terlibat dalam perdagangan. Pasar adalah salah satu area di mana penjual dan pembeli berkumpul untuk memperdagangkan produk dan jasa dalam bentuk produksi dan harga, menjadikan pasar sebagai salah satu tempat di mana aktivitas ekonomi dapat dilihat (Zaini, 2014).

Islam memerintahkan para pedagang untuk bersikap jujur, dapat dipercaya, sabar, dan tegas, dan secara umum tidak melarang perdagangan kecuali jika ada aspek ketidakadilan, penipuan, atau tirani (Khan, 1989). Islam mempromosikan pasar sebagai tempat yang terhormat dan halal untuk perdagangan, menjadikannya sistem perdagangan yang tepat secara keseluruhan. Selain itu, pasar Islam didasarkan pada sistem kebebasan individu, yaitu kemampuan untuk bertransaksi komoditas dan jasa. Selalu mengejar operasi

komersial untuk mendapatkan keuntungan untuk melindungi para pedagang (Mujahidin, 2007).

Pasar Islam adalah pasar yang memiliki persaingan sehat yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Islam memberikan pasar peran yang signifikan dalam perekonomian. Praktik ekonomi di era Rasul dan khulafaurasyidin menunjukkan pengaruh signifikan dari pasar. Nabi menjunjung tinggi harga yang diciptakan oleh pasar sebagai harga yang adil. Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ini adalah ciri khas kehidupan pasar Islam, dengan mengutip Al-Qur'an dan sistem pasar pada masa Nabi dan para sahabat (Mujahidin, 2007) :

- 1) Akses masuk ke pasar tidak boleh dibatasi untuk individu. Dilarang memaksa seseorang untuk menjual barang ketika mereka tidak memiliki keinginan atau kecenderungan untuk melakukannya
- 2) Rincian mengenai produk dan kekuatan pasar tersedia
- 3) Aspek monopoli harus diberantas dari pasar, dan keseragaman dan standarisasi barang diperlukan untuk mencegah penipuan, penipuan kualitas, dan pemalsuan produk
- 4) Tetap berpegang teguh pada kebebasan ekonomi sambil menghindari penyimpangan

Pasar dikendalikan oleh nilai-nilai pada masa Rasulullah dan dijalankan sesuai dengan aturan-aturan sebagai berikut (Syaparuddin, 2019) :

### 1. Ridha

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran yang diriwayatkan dalam Q.S an-Nisa [4]:29, pasar dalam Islam juga menjadi tempat berkembangnya nilai-nilai syariah, seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan yang sehat, yang merupakan nilai-nilai universal tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi non-Muslim dan saling ridha dalam berinteraksi (Muhammad, 2007).

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Kementerian Agama RI, 2019).*

Ayat yang disebutkan di atas menggambarkan indikator dari banyak hukum. Sebagai permulaan, kerelaan kedua belah pihak (pembeli dan penjual) adalah dasar dari jual beli yang halal. Penipuan, kecurangan, dan pemalsuan dilarang. Selain itu, karena segala sesuatu di alam semesta ini adalah produk dari perdagangan dan kejahatan bersifat permanen dan fana, maka sangat penting untuk melakukan persiapan untuk kehidupan akhirat yang bahagia. Ketiga, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perdagangan melibatkan keinginan serakah untuk menghabiskan uang. Karena hampir tidak mungkin membatasi nilai barang dan menetapkan harga sesuai dengan ukuran berdasarkan timbangan yang lurus (Al-Maraghi, 1986).

Setiap individu mukmin dilarang oleh Allah (swt) untuk memakan harta miliknya sendiri atau orang lain dengan cara yang tidak benar. Ayat ini berarti bahwa Allah SWT melarang orang beriman memakan harta mereka sendiri dengan cara yang batil, sebagaimana Dia juga melarang orang beriman memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Penggunaan properti untuk tujuan ketidaktaatan adalah apa yang dimaksud dengan "properti ilegal". Ketika properti diambil secara ilegal, itu berarti memegangnya tanpa membayar harga yang tepat (Az-Zuhaili, 2016).

Setiap transaksi pasar harus didasarkan pada tingkat kerelaan masing-masing pihak.

## 2. Persaingan sehat

Monopoli perdagangan adalah upaya untuk memaksa pelanggan membatasi penjualan barang kepada individu yang dikenal dan mengecualikan pemasok lain. Jika terjadi penimbunan atau monopoli, pasar akan terhambat. Produk apa pun yang masa simpannya membahayakan konsumsi masyarakat umum dianggap monopoli. Islam melarang kegiatan ini karena menyiratkan penghinaan terhadap kewajiban dan otoritas penjual.

## 3. Kejujuran

Karena kejujuran adalah kata lain dari kebenaran, maka kejujuran merupakan komponen fundamental dari manajemen pasar yang efektif. Mewujudkan kejujuran dalam perdagangan sangat diperlukan. Sebagai contoh, pedagang harus secara akurat menyatakan bahwa produk mereka berkualitas tinggi tanpa menyamakannya dengan produk yang lebih rendah. Pedagang harus jujur dalam menimbang, menakar, dan mengukur. Pelaku pasar juga tidak diperbolehkan memasarkan produk haram termasuk alkohol, peralatan judi, prostitusi, dan lain-lain (Rozalinda, 2014). Islam melarang penipuan dalam segala bentuk, termasuk dalam membeli, menjual, dan melakukan bisnis lainnya. Ketulusan dan agama lebih berharga daripada semua pengejaran duniawi, oleh karena itu seorang Muslim diharapkan untuk jujur dalam semua urusannya.



Muhammad Saw. Menurut sebuah klaim, selama dua orang tetap bersama selama barter, mereka diizinkan untuk membeli dan menjual. Mereka akan mendapatkan barokah dalam bisnis mereka jika mereka jujur dan menjelaskan (ciri-ciri barang mereka).

#### 4. Keterbukaan dan Keadilan

Ide ini dipraktekkan dengan mengharuskan pengungkapan yang akurat tentang kehendak dan keadaan yang sebenarnya dalam semua transaksi pasar. Islam melarang penipuan dalam segala bentuknya, termasuk saat membeli, menjual, dan melakukan jenis muamalah lainnya. Pengurangan timbangan merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan dalam proses jual beli. Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-An'am [6]: 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ  
 أَشُدَّهُ<sup>ط</sup> وَأَوْفُوا<sup>ط</sup> الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ<sup>ط</sup> لَا نُكَلِّفُ  
 نَفْسًا<sup>ط</sup> إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ط</sup> وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ<sup>ط</sup>  
 وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا<sup>ط</sup> ذَٰلِكُمْ وَصَلِّكُمْ بِهِ<sup>ط</sup> لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



Terjemahnya :

*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim,  
 kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat,*

*hingga sampai dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat (Kementrian Agama RI, 2019, ).*

